

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN Rongdalem 1 Omben Sampang
2. NSPN : 20528754
3. NPWP : 201052601001
4. Status : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Nomor Telp/Tax : (0324) 322588
7. Alamat : Dusun Murong
8. Kelurahan/Desa : Rongdalem
9. Kecamatan : Omben
10. Kabupaten/ Kota : Sampang
11. Provinsi : Jawa Timur
12. Kode Pos : 69317
13. Tahun Berdiri : 1976
14. Waktu Belajar : Pagi-Siang (07.00-12.00) WIB

a. Sejarah Berdirinya Lembaga Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1

Omben

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya lembaga Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini yaitu Sekolah Dasar ini mulai berdiri pada tahun

1976. Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan izin Operasional pada tanggal 01 bulan Januari tahun 1910. Pada saat itu keadaan bangunan sekolah masih belum memadai dan jumlah muridnya juga masih sedikit. Guru yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini ada yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil dan ada juga guru yang masih berstatus sebagai honorer.

Dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2005 keadaan bangunan di renovasi dan juga setiap tahunnya dilakukan pengecatan sehingga sampai pada saat ini Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini menjadi sekolah favorit tidak hanya karena bangunannya yang indah dan kokoh melainkan karena sistem pembelajarannya dan program-program didalamnya yang sangat mendidik sehingga sampai saat ini di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang merupakan Sekolah Dasar dengan siswa terbanyak sekecamatan Omben yaitu dengan jumlah 266 siswa terdiri dari 136 laki-laki dan 130 perempuan.

Sedangkan mengenai letak geografis Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini yaitu : sebelah barat berbatasan dengan desa Rahayu berdekatan dengan SDI Mambiul Ulum Rongdalem, sebelah timur berbatasan dengan persawahan Desa Rapa Laok berdekatan dengan SDN Rapa Laok 1, sebelah utara berbatasan dengan jalan raya desa Pandan Omben dan sebelah selatan berbatasan dengan perbukitan Desa Angsokah.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi merupakan sebuah kunci utama untuk menjalankan segala kegiatan atau program disebuah lembaga, berikut adalah visi dan misi di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang:

1) Visi Lembaga SDN Rongdalem 1 Omben

Terwujudya anak didik yang terampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan Profesionalisme guru

2) Misi Lembaga SDN Rongdalem 1 Omben

- a) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Memupuk/ menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya
- c) Membiasakan siswa hidup bersih
- d) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- e) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- f) Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

c) Keadaan Guru dan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben

Sebagaimana sejarah serta Visi dan Misi, peneliti juga mendapatkan data berupa keadaan guru serta keadaan peserta didik di SDN Rongdalem 1 Omben, sebagai berikut:

1) Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben

Guru yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di SDN Rongdalem 1 Omben seluruhnya berjumlah sebanyak 10 orang, terdiri dari 7 guru laki-laki dan 3 guru perempuan. Dari segi kelayakan, guru SMP Negeri 1 Pamekasan sudah memenuhi standart kelayakan karena dari klarifikasi ijazah guru SDN Rongdalem 1 Omben telah lulus Sarjana (S1) keseluruhan sehingga pengalaman mengajarnya sudah diyakini.

Berikut daftar nama pendidik di Sekolah Dasar Negeri

Rongdalem 1 Omben Kabupaten Sampang

No	NAMA	JK	KETERANGAN			JABATAN
			IJAZAH	TMT KERJA	PRODI	
1	Ach. Munib, S.Pd	L	S1	1988-08-01	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Guru Kelas
2	Habiburrahman, A.Ma.Pd, S.Pd	L	S1	2007-01-02	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
3	Hasunah, S.Pd.I	P	S1	2008-03-01	Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas
4	Hermanto, S.Pd.I	L	S1	2015-07-18	Pendidikan Agama Islam	Guru Kelas
5	Indra Lesmana, S.IP	L	S1	2013-09-01	Lainnya	Tenaga Perpustakaan

6	Kuntiarsih Agustiarini S.Pd	P	S1	2013-01-02	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas
7	Mohammad Jauhari, S.Pd.I	L	S1	2006-09-01	Pendidikan Agama Islam	Guru Mapel
8	Mohammad Rustam Effendi, S.Pd	L	S1	1993-03-01	Bahasa Indonesia	Kepala Sekolah
9	Mohammad Sofiudin, S.Pd	L	S1	2018-08-01	Pendidiksn Jasmani dan Kesehatan (PENJAS)	Guru Mapel
10	Sundari, S.Pd.SD	P	S1	2005-01-03	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas

1) Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1

Omben

Perkembangan jumlah peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben ini dari tahun ketahun semakin berkembang. Selain itu Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben ini merupakan peserta didik terbanyak se kabupaten Omben. Berikut jumlah daftar siswa dari kelas I-VI :

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 2	22	27	49
Tingkat 4	20	20	40
Tingkat 5	25	21	46
Tingkat 3	22	16	38
Tingkat 6	24	21	45
Tingkat 1	23	25	48
Total	136	130	266

d) Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Rondalem 1 Omben

Sampang adalah sebagai berikut:

- 1) Komite sekolah : Hariyono
- 2) Kepala sekolah : Mohammad Rustam Effendi, S.Pd
- 3) Sekertaris sekolah : Ach. Munib, S.Pd
- 4) Bendahara : Mohammad Jauhari, S.Pd.I
- 5) Petugas Perpustakaan : Indra Lesmana, S.IP

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan mengkolaborasikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang peneliti sajikan berikut sudah dilakukan analisis data mulai dari reduksi, *display*, dan verifikasi. Dan kemudian

dilakukan pula teknis keabsahan data melalui triangulasi data. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti paparkan fenomena murni yang terjadi dilapangan.

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Omben Sampang

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Omben Sampang adalah kemampuan seorang guru dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama Islam yang profesional harus mampu dalam memberikan motivasi belajar, terampil dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, ahli dalam menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, rajin melaksanakan pengabdian atau melayani masyarakat juga harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam menanamkan nilai-nilai atau norma agama Islam kepada peserta didik atau masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah UPTD Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Omben Sampang yaitu Mohammad Rustam Effendi, S.Pd, mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Omben Sampang:

“Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual, bahwa yang dikatakan guru profesional disini merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai seseorang guru, karena seperti halnya yang kita ketahui bersama bahwa guru tidak semata-mata sebagai “pendidik” yang menjadi transformer of knowledge, tapi juga seorang “pendidik” yang menjadi transformer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Jadi, guru itu memiliki tugas membimbing serta membina etika dan kepribadian peserta didik di sekolah maupun diluar sekolah karena seorang guru merupakan teladan (uswah) bagi peserta didik dan masyarakat karena hal tersebut merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual”¹

Hal ini didukung oleh penjelasan dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Mohammad Jauhari, S.Pd.I mengenai pengertian kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual berdasarkan wawancara yang dilakukan yaitu:

“Menurut saya, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kompetensi yang wajib dimiliki oleh semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem khususnya di kelas VI karena tugas seorang guru disini untuk mentransfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik serta guru disini dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik, yang dapat diterapkan kepada siswa melalui penanaman sikap dan perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. .”²

Sedangkan penjelasan dari guru kelas VI Ibu Sundari, S.Pd.SD mengenai pengertian dari kompetensi profesional guru pendidikan agama

¹ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

² Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwasannya:

“kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual menunjuk pada diri guru yang mampu menjalankan tugasnya sebagai guru secara profesional maksudnya disini yaitu seorang guru yang profesional tersebut mampu mengembangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam hal tersebut terlihat pada penyusunan format pembelajaran yang selanjutnya dikembangkan kedalam rencana operasional sampai pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual.”³

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta guru kelas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan tauladan kepada peserta didik sehingga dapat menanamkan nilai-nilai etika kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang.

Sedangkan bapak Mohammad Rustam Effensi, S.Pd memberikan tanggapan mengenai kebijakan yang diterapkan di sekolah ini, salah satunya yaitu membentuk sikap kedisiplinan guna meningkatkan suatu kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

“ salah satu kebijakan yang saya terapkan pertama disini yaitu membentuk sikap kedisiplinan seperti halnya saya disini mewajibkan guru-guru untuk masuk kelas 5 menit sebelum bel masuk karena kedisiplinan kerja mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang guru, kedisiplinan harus ditanamkan kepada warga sekolah khususnya pendidik dan tenaga kependidikan karena seperti yang kita ketahui bahwa pendidik merupakan sosok sentral sekaligus model yang dapat dilihat dan dicontoh langsung aktivitasnya oleh

³ Sundari, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

peserta didik. Selain itu, saya juga memawajibkan untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran karena dengan membaca doa ilmu yang akan didapat oleh kita semua khususnya peserta didik akan menjadi berkah, dimudahkan dalam belajar karena tidak bisa kita pungkiri jika dalam menuntut ilmu dan belajar, ada banyak rintangan yang akan menghampiri dan juga harapan yang kita harapkan yaitu kita dapat mendapatkan pahala atas apa yang kita niatkan hanya karena Allah Swt.”⁴

Hal ini didukung oleh penjelasan dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Mohammad Jauhari, S.Pd.I mengenai bentuk kedisiplinan guru profesional dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam wawancara yang kami dilakukan yaitu:

“kedisiplinan sekolah ini bertujuan untuk memantau peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Karena dengan apabila kita mentaati peraturan yang ditetapkan disekolah maka akan terciptanya lingkungan sekolah yang aman , damai, sejahtera, hidup menjadi teratur sehingga juga dapat melatih peserta didik mempunyai tanggung jawab yang dapat diemban sejak dini.”⁵

Sedangkan penjelasan dari guru kelas VI yaitu Ibu Sundari, S.Pd.SD mengenai bentuk kedisiplinan seorang guru yang profesional yaitu berdasarkan wawancara yang saya lakukan yaitu:

“Selain guru disiplin mengenai waktu disini seorang guru juga dituntut harus bernampilan rapi, karena disini penampilan juga akan menjadi contoh bagi para siswanya dalam berpakaian. peserta didik, selalu melatih peserta didik untuk berkata jujur, bertatakrama yang baik dan beberapa tingkah laku yang baik lainnya yang dapat dilakukan oleh peserta didik, Dapat selalu memantau peserta didik sehingga kita

⁴ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

⁵ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

sebagai seorang guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik setiap waktu.”⁶

Adapun tanggapan yang diberikan salah-satu siswi kelas VI atas nama Della Farmala Shonhaji mengenai kebijakan yang diberikan oleh bapak kepala Sekolah yaitu:

“Saya sangat senang dengan kebijakan yang diberikan bapak kepala sekolah bahwa 5 menit sebelum bel masuk semua siswa dan guru-guru sudah berada di dalam kelas masing-masing karena dengan kebijakan tersebut dapat melatih kedisiplinan kita sejak dini, otomatis hal tersebut dapat membantu kami dalam melangkah ke jenjang yang lebih tinggi”.⁷

Adapun Andre Moh Maulana yang merupakan teman sejawat Della Farmala Shonhaji juga memberikan tanggapan tentang kebijakan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah yaitu:

“dengan diterapkan kebijakan tersebut di sekolah ini maka saya disini akan terlatih untuk lebih disiplin tentang waktu, jadi saya harus bangun lebih awal untuk mempersiapkan semuanya agar tidak terlambat untuk datang ke sekolah ini, karena kalau terlambat maka saya akan diberikan hukuman oleh bapak ibu guru disini”.⁸

Adapun tanggapan dari siswi kelas VI atas nama Shofatul Jamila tentang membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai yaitu:

“saya senang dan setuju dengan diberikan peraturan membaca surat-surat pendek sebelum dimulai oleh bapak kepala sekolah karena dengan membaca surat-surat pendek maka pelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru dikelas akan mudah di mengerti serta ilmu yang sudah kita dapat akan menjadi ilmu yang barokah”.⁹

⁶Sundari, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

⁷ Della Farmala Shonhaji, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

⁸ Andre Moh Maulana, Siswa kelas VI, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

⁹ Shofatul Jamila, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas VI, (Kamis, 24 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

Berdasarkan observasi yang saya lakukan sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak kepala sekolah, guru PAI, guru Kelas serta siswa dan siswa kelas VI bahwa 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan guru-guru Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas langsung bergegas ke kelasnya masing-masing sehingga ketika bel dibunyikan semua siswa serta guru yang bertugas sudah siap di tempat duduk masing-masing dan sebelum pelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam langsung memberikan isyarat kepada peserta didik untuk membaca surat-surat pendek kira-kira 10 menit, ternyata setelah saya amati pembacaan surat-surat pendek tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melainkan juga serentak dilakukan oleh semua guru yang bertugas mengajar karena itu merupakan perintah yang diberikan oleh kepala sekolah kepada bawahannya.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya bentuk kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual juga terletak pada pentingnya sikap kedisiplinan bagi warga sekolah yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik karena kedisiplinan kerja yang baik dapat mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang harus diembannya dalam dunia kependidikan sehingga dengan hal tersebut dapat mendorong semangat dalam mewujudkan suatu mutu pendidikan. Karena dalam upaya pembangunan

¹⁰ Observasi Langsung, 20 Februari 2020.

pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standart mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin.

Seorang guru profesional khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap siapapun dalam berinteraksi dengan warga sekolah seperti halnya kepala sekolah, antar guru, peserta didik dan masyarakat pada umumnya, hal tersebut sesuai dengan jenis kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya dalam hal ini yaitu jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional bahwa seorang guru harus mampu berinteraksi secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang saya lakukan bahwa ketika saya meneliti di Sekolah Dasar ini para pendidik menunjukkan kompetensi social, dimana guru-guru mampu berinteraksi dengan baik dan efisien.¹¹

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, yaitu bapak Muhammad Rustam Effensi, S.Pd, mengenai sikap guru ketika diluar jam pelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem 1 Omben Sampang bahwasannya:

“jadi begini bagi anak usia sekolah dasar guru ini merupakan sosok teladan anak belajar melalui peniruan, melalui kegiatan meniru atau menyamakan dirinya dengan orang tua dan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Jadi, meskipun seorang guru di dalam atau diluar kelas seorang guru harus tetap menjaga kewibawaannya, perkataan terhadap peserta didik tetap harus halus, memikat dan penuh perhatian. Setiap bimbingan, nasehat dan perkataan tetap disampaikan dengan lemah lembut. Hal yang paling disini yaitu menghindari perkataan kasar, atau

¹¹ Observasi Langsung (Sabtu, 22 Februari 2020)

bernada tinggi karena apabila itu terjadi maka tidak akan ada efektivitas dalam pembelajaran yang dilakukan.”¹²

Guru PAI berperan sebagai pembentuk moral dan kepribadian siswa yang berkualitas dan islami. Guru harus sadar secara penuh pendidikan sesungguhnya yaitu mengarahkan pada tujuan hakiki penciptaan manusia, yaitu manusia yang memiliki totalitas kepatuhan kepada Allah SWT sebagai landasan moral yang kuat dan menjadi pemahaman sempurna untuk mengaplikasikan ajaran agama islam dalam segala aspek kehidupan.¹³

Dalam ruang lingkup sekolah, pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual terhadap peserta didik sangatlah penting untuk selalu ditingkatkan. Karena kepedulian sekolah melalui pembiasaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, program-program yang dilaksanakan disekolah, dan pembiasaan teladan yang baik di ruang lingkup sekolah dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yang ada pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rustam Effendi selaku kepala sekolah yaitu :

“menurut saya peningkatan kecerdasan spiritual tersebut sangatlah penting karena orang cerdas spritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan apa yang diajarkan agamanya. Sebagai seorang Islam kita menjalankan hidup sesuai dengan yang dikehendaki pencipta kita yaitu Allah SWT. Apalagi ini di ruang lingkup sekolah dasar jadi ini sangatlah penting sekali dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini. Selain itu, disekolah ini memang sudah berjalan secara optimal mengenai program-program keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa”.¹⁴

¹² Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

¹³Lia Wulandari, *Kompetensi Profesional*, hlm. 18.

¹⁴ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

Begitupun setelah saya melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Jauhari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai program-program yang sudah dijalankan di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini yaitu beliau menuturkan bahwa :

“jadi program-program keagamaan sebagai penunjang spiritual siswa selama ini secara umum sudah berjalan dengan cukup baik yaitu setiap hari senin sampai hari rabu di sini kami melaksanakan sholat berjama’ah bersama-sama mulai dari kelas IV sampai kelas VI, selain sholat berjama’ah disini kita mewajibkan setiap hari jumat pagi kita disini melakukan istighosah dari jam 07.00 hingga selesai , selama ini setiap program keagamaan sudah berjalan cukup baik apalagi semangat peserta didik di sekolah ini sangat perlu untuk di apresiasi sehingga hal tersebut dapat menambah semangat kami untuk terus menambah atau mengoptimalisasikan program-program yang lebih baik kedepannya”.¹⁵

Dari pernyataan diatas bahwasannya ada beberapa langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang, diantaranya adalah:

a) Program Sholat berjama’ah

Setelah peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben ada salah satu program rutin yang dilakukan setiap 3 kali dalam satu minggu yaitu sholat berjama’ah, seperti halnya yang disampaikan bapak kepala sekolah dalam wawancaranya, yaitu:

¹⁵ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

“disini saya mewajibkan adanya program sholat berjama’ah setiap hari senin, selasa dan rabu untuk kelas IV sampai kelas VI karena mengingat bahwa Rosulullah SAW, selalu mencotohkan kepada umatnya untuk senantiasa melaksanakan sholat berjama’ah. Karena dengan sholat berjama’ah itu maka akan terlihat kekuatan umat Islam. Maka jalinan Ukhuwah Islamiyah pun terjalin dengan baik.”¹⁶

Adapun hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu Sundari, S.Pd.SD selaku guru kelas VI mengenai sholat berjama’ah yang sudah dijalankan di sekolah ini yaitu:

“sholat berjama’ah merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa karena dengan penerapan sholat berjama’ah maka sekolahpun akan mampu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas otak tetapi juga cerdas watak. Maka dari itu penting untuk membudayakan sholat berjama’ah Dalam keseharian kita.”¹⁷

Adapun saya juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VI yaitu atas nama Shofatul Jamila mengenai program-program keagamaan yang sudah berjalan di sekolah ini yaitu:

“disini program-program yang ada di Sekolah ini sudah berjalan dan kamipun wajib mengikutinya karena kalau tidak mengikuti aturan disini maka kami akan dihukum, awalnya kami merasa terpaksa seperti halnya dalam melakukan sholat berjama’ah bersama-sama, namun lama kelamaan kami merasa nyaman melaksanakannya.”¹⁸

b) Sholat Dhuha

Mengenai upaya dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spritual, peneliti juga menemukan suatu program yang berjalan disetiap hari kamis

¹⁶ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 13.00)

¹⁷ Sundari, Guru Kelas IV, Wawancar Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

¹⁸ Shofatul Jamila, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas VI, (Kamis, 24 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

yaitu Sholat Dhuha. Seperti halnya penuturan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Jauhari, S.Pd.I yaitu:

“kami mengajak siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben untuk melaksanakan shalat dhuha sedari kecil agar ketika sudah besar mereka tetap melaksanakan shalat sunnah dhuha. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa shalat adalah tiang agama, sehingga dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat maka kelak akan menjadi penuntun mereka untuk tetap berada di jalan Allah SWT.”¹⁹

Adapun saya juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VI mengenai diwajibkan program sholat dhuha setiap 1 kali dalam 1 minggu yaitu :

“saya sangat bersyukur dengan diwajibkan program shalat dhuha ini kak, karena awalnya saya tidak tahu bagaimana tatacara shalat dhuha, sehingga dengan adanya program ini di sekolah maka saya sekarang bisa shalat dhuha.”²⁰

c) Istighosah

Adapun program mingguan yang diberlakukan di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben ini dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu dengan mengadakan program istighosah setiap hari jumat. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Mohammad Rustam Effendi yaitu:

“kami disini rutin melaksanakan istighosah setiap minggu 1 kali karena kami disini berharap dengan dilaksanakan istighosah ini dapat mendatangkan keridhoan Allah SWT, Memudahkan segala urusan kami serta harapan kami disini yaitu ilmu yang telah diberikan kepada

¹⁹ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

²⁰ Andre Moh Maulana, Siswa klas VI, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

anak didik akan menjadi ilmu yang berguna dan barokah sehingga dapat menjadi penerang jalan kita kelak di akhirat.”²¹

Adapun tanggapan yang diberikan oleh ibu Sundari selaku guru Kelas

VI mengenai istighosah yang diajarkan program rutin tiap minggu yaitu:

“program ini sangat bagus untuk anak didik tingkat Sekolah Dasar karena dengan istighosah ini maka kita secara tidak langsung kita memberikan pelajaran kepada anak didik untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT karena orang selalu berdzikir kepada Allah SWT senantiasa akan merasa dekat dengan Allah SWT.”²²

Dengan berjalannya program-program keagamaan yang ada disekolah ini terdapat respon positif baik dari wali murid bahkan dari siswa itu sendiri, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Muhammad Jauhari selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang yaitu:

“adapun respon positif yang diberikan oleh wali murid dengan adanya program-program yang ada disekolah ini yaitu beliau mengatakan bahwa: “ semenjak diadakan program sholat dhuha di sekolah ini pak, anak saya kalau hari minggu itu selalu sholat dhuha dirumah. Jadi, dengan adanya program-program tersebut sangat bermanfaat untuk anak didik untuk dilatih hal-hal yang positif sejak dini”. Sehingga dari hal tersebut muncul inisiatif baru atau semangat baru untuk selalu meningkatkan ataupun mengoptimalkan program-program keagamaan di sekolah ini guna meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual anak”.²³

Adapun tanggapan yang diberikan oleh Della Farmala Shonhaji mengenai kegiatan program-program keagamaan di sekolah ini yaitu:

²¹ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 13.00)

²² Sundari, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

²³ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

“dengan adanya program-program keagamaan disekolah ini sangat membantu saya dalam hal pengetahuan tentang agama, sehingga saya bisa mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai agama seperti halnya faedah melakukan sholat berjama’ah, sholat dhuha, serta istighosah”.²⁴

Begitupun tanggapan atau respon positif yang diberikan salah satu siswi kelas VI atas nama Shofatul Jamila mengenai program-program keagamaan tersebut yaitu:

“menurut saya kak kalau bisa program-program di sekolah ini ditambah karena menurut saya program keagamaan disekolah ini masih sedikit jadi perlu adanya pengoptimalan sehingga dapat meningkatkan semangat-semangat kita semua”.²⁵

Selain itu adapun hasil wawancara yang saya lakukan dengan ibu wali kelas VI mengenai program-program yang sudah dijalankan di sekolah dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini yaitu :

“pentingnya dalam pengoptimalan setiap program-program keagamaan yang terdapat disekolah ini guna dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual namun pengoptimalan yang pertama menurut saya yaitu kita harus mengoptimalkan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual disaat pembelajaran didalam kelas. Jadi tidak hanya teori saja yang di sampaikan , tetapi bagaimana siswa benar-benar bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh bapak dan ibu guru terutama dalam pembelajaran PAI . Dan juga di dukung dengan metode dan strategi pembelajaran, sarana pembelajaran sehingga materi-materi yang disampaikan benar-benar telah meresap dalam diri siswa.”²⁶

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat keselarasan antara hasil wawancara dengan observasi bahwa disekolah ini benar-benar

²⁴ Della Farmala Shonhaji, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

²⁵ Shofatul Jamila, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas VI, (Kamis, 24 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

²⁶ Sundari, Guru Kelas IV, Wawancar Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

menjalankan program keagamaan, dimana program-program keagamaan ini mendapatkan respon positif dari wali peserta didik bahkan semangat peserta didik dalam menjalankan program keagamaan ini guna meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual seperti halnya peserta didik mengetahui faedah-faedah dalam menjalankan semua program keagamaan di sekolah ini sehingga mereka semakin bersemangat dalam menjalankan perintah agama Islam seperti mengikuti semua program keagamaan di sekolah ini dengan khidmat.²⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kecerdasan spiritual tidak hanya dapat dilakukan di luar kelas melainkan yang perlu dilakukan pertama kali yaitu pengoptimalan didalam kelas karena dengan penyampaian materi yang baik maka dapat dipraktekkan langsung dengan program-program yang sudah diberlakukan oleh sekolah sehingga pengoptimalan dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan oleh sekolah.

²⁷ Observasi langsung pada tanggal 24 februari 2020

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang yaitu terdapat dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut beberapa faktor tersebut :

- a. Faktor penghambat terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Sekolah dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang

Dalam peningkatan profesional guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengenai faktor pendukung melainkan juga terdapat beberapa faktor penghambat sehingga dalam hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual tersebut.

Menurut pendapat dari kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Rustam Effendi,S.Pd. mengenai faktor penghambat dalam kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu:

“Dalam hal apapun pasti ada kekurangan begitupun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan ini. Sebernarnya meskipun saya sudah memberlakukan peraturan 5 menit sebelum bel masuk guru hendaklah sudah berada didalam kelas guna memberikan contoh kedisiplinan terhadap peserta didik namun permasalahannya terkadang masih ada beberapa guru yang masih terlambat untuk kesekolah meskipun keterlambatannya tidak begitu lama misalnya sampai di sekolah pukul 07:05-07:10 akan tetapi hal tersebut tetap

akan menjadi contoh yang tidak baik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang.”²⁸

Sedangkan penuturan menurut bapak Muhammad Jauhari selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai faktor penghambat dari peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu;

“menurut saya faktor penghambatnya yaitu biasanya kebanyakan seorang pendidik masih menggunakan cara lama dan tidak mampu memanfaatkan teknologi yang ada sebagai pembantu dalam proses belajar. Jadi dalam peningkatannya perlu adanya kesadaran dari guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional.”²⁹

Selain saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VI yang bernama Andre Moh Maulana, dimana Ahmad Rofiqi mengungkapkan :

“menurut saya, terkadang saya mudah bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh bapak guru karena gaya mengajarnya tetap sedangkan terkadang disini jarang sekali menggunakan proyektor padahal saya dan teman-teman saya disini sangat senang apabila bapak dan ibu guru menggunakan proyektor dengan cara menayangkan video disaat proses belajar mengajar berlangsung.”³⁰

²⁸ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung di ruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

²⁹ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

³⁰ Andre Moh Maulana, Siswa klas VI, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

Adapun faktor penghambat yang berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Sundari, S.Pd.SD selaku guru kelas VI yaitu menyampaikan:

“adapun faktor penghambat dari peserta didik yaitu seperti halnya berasal dari lingkungan, maksudnya bagaimana? Ya jadi adanya pengaruh teman itu sangat berpengaruh sehingga terkadang karena ada temannya yang tidak mengikuti program teman satunya jadi tidak ikut. Seperti itu nak.”³¹

Selain itu, Shofatul Jamila yang merupakan siswi kelas VI juga memberikan tanggapan mengenai faktor penghambat yaitu:

“ada lagi kak, menurut saya yaitu karena kurang kesadaran diri sendiri, padahal bapak guru sudah menjelaskan bahwa pentingnya sholat berjama’ah karena pahala yang akan diberikan kepada kita oleh Allah SWT akan dilipatgandakan. Tapi, terkadang mereka tetap malas untuk mengikuti perintah bapak ibu guru.”³²

Adapun Andre Moh Maulana memberikan tanggapan atas pertanyaan yang saya berikan mengenai adakah sanksi yang diberikan oleh bapak ibu guru apabila ada salah satu peserta didik yang tidak mengikuti program keagamaan di sekolah tersebut.

“disini kalau tidak mengikuti program-program disekolah ini maka akan di sanksi kak, tapi sanksinya bukan berupa pukulan tetapi disini bapak guru akan memberikan sanksi seperti halnya memberikan hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek, dll seperti itu kak.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor penghambat kompetensi profesional guru dalam peningkatan nilai-nilai

³¹ Sundari, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

³² Shofatul Jamila, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas VI, (Kamis, 24 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

kecerdasan spiritual yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan terhadap guru-guru sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak negative terhadap peserta didik karena guru merupakan sosok sentral dimana aktivitasnya dapat langsung dicontoh oleh peserta didik. Selain itu mengenai factor penghambat kompetensi guru profesional yaitu guru atau pendidik yang kurang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Karena pada realitanya seorang dikatakan guru yang profesional apabila seorang guru mampu menguasai segala peralatan yang ada disediakan oleh pemerintah. Adapun faktor penghambat yang berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu seperti halnya yang berasal dari faktor lingkungan, serta yang disampaikan oleh salah satu siswi kelas VI bahwa kurang kesadaran diri sendiri sehingga hal tersebut menjadi pemicu dalam pengoptimalan program-program keagamaan.

- b. Faktor pendukung terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual

adapun faktor pendukung terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang yaitu meliputi dari berbagai aspek diantaranya:

Menurut pendapat dari kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Rustam Effendi, S.Pd mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu :

“Sekolah sendiri menjadi pendukung terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu dari segi intelektualnya artinya kemampuan seorang pendidik dalam menyesuaikan suasana pembelajaran yang nyaman, sehingga siswa menjadi nyaman, senang dan mudah menerima pelajaran, menyusun materi pelajaran yang rumit menjadi mudah serta kemampuan dalam menjaga sikap, tatakrama yang baik ataupun perilaku yang sopan didalam kelas maupun diluar kelas.”³³

Sedangkan menurut bapak Muhammad Jauhari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini yaitu :

“Menurut saya faktor pendukung kompetensi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam perhatikan pertama kali yaitu semangat dalam menjalankan tugasnya. Artinya hal yang paling penting yang harus kita lakukan adalah semangat dan ikhlas dalam menjalankan tugas sehingga dengan semangat tersebut kita dapat bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran, mendidik, mengarahkan, serta memotivasi peserta didik.”³⁴

Selain saya melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru saya juga meminta tanggapan siswi kelas VI atas nama Della Farmala Shonhaji, tanggapan yang diberikan kepada saya mengenai faktor yang mendukung terhadap terlaksananya program-program keagamaan disekolah ini yaitu:

“menurut saya kegiatan seperti sholat berjama’ah, istighosah, membaca doa itu dapat berjalan dengan lancar apabila ada semangat didalam diri kita masing-masing serta tingkat kesadaran akan pentingnya sholat berjama’ah dan pentingnya

³³ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

³⁴ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

istighosah maka kita akan melakukannya dengan ikhlas bukan karena aturan yang diberikan oleh guru-guru.”³⁵

Selain itu adapun tanggapan yang diberikan oleh Andre Moh Maulana, mengenai faktor pendukung dalam program-program keagamaan yaitu:

“yang menjadi faktor pendukung yaitu pentingnya kesadaran diri sendiri akan pentingnya sholat berjama’ah, dan lain-lain sehingga apabila kita sudah mengetahui faedah-faedah yang dijelaskan oleh bapak ibu guru maka saya jadi terus terdorong untuk melakukan atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini”.³⁶

Jadi dapat disimpulkan dari hasil dari beberapa wawancara diatas yaitu yang pertama berasal dari dalam diri kita masing-masing yaitu bahwa seorang pendidik harus memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya sehingga hal tersebut dapat memberikan hal positif terhadap peserta didik. Sedangkan yang kedua yaitu dari segi intelektualnya seorang pendidik yang berintelektual akan sangat mendukung dalam mewujudkan kinerjanya sebagai pendidik yang profesional.

³⁵ Della Farmala Shonhaji, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

³⁶ Andre Moh Maulana, Siswa klas VI, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

3. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang

Dalam dunia pendidikan keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Sedangkan mengenai upaya kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang Menurut Kepala Sekolah, yaitu Bapak Muhammad Rustam Effendi, S.Pd.I yaitu:

“Adapun upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam pembentukan guru profesional yaitu dengan cara melalui seminar. Karena dengan seminar yang diadakan oleh suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk membicarakan masalah-masalah pendidikan maka dari itu dengan hal tersebut maka dapat meningkatkan pengetahuan seorang guru dalam dunia pendidikan, adapun upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang dapat meningkatkan suatu mutu pendidikan.³⁷

Selain itu bapak Muhammad Rustam Effendi, S.Pd.I menuturkan mengenai upaya dalam pengoptimalan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu:

“Mengenai upaya kita selalu melakukan rapat evaluasi sehingga dari rapat tersebut kita dapat mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi selama program itu dijalankan sehingga dari hal tersebut kita selalu

³⁷ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

dapat membenahi atau selalu dapat mengoptimalkan kekurangan apapun yang terjadi. Selain itu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu salah satunya dalam merekrut calon guru hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria yang ada di dalam sekolah terutama dalam aspek ahlak sesuai dengan kultur sekolah. Selain itu memperhatikan menyesuaikan dengan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.”³⁸

Menurut guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu Muhammad Jauhari, S.Pd.I mengenai upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkat nilai-nilai kecerdasan spritual , di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang yaitu:

“mengenai upaya barang tentu ada, disini banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spritual. Seperti halnya: PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), serta sertifikasi guru karena dengan adanya sertifikasi guru ini dapat melindungi profesi guru dari praktik praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi, serta hal ini juga dapat melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak berkualitas dan tidak profesional.”³⁹

Selain itu beliau juga menambahkan penjelasannya bahwa selain upaya dari pemerintah adapula upaya dari sekolah yaitu:

“mengenai upaya barang tentu ada, disini banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spritual. Sepertihalnya: sekolah melakukan kegiatan rutinitas setiap pagi untuk membaca surat-surat pendek. Seperti juga yang saya sebutkan tadi bahwa setiap hari senin-rabu disini sholat dzhuhur berjama'ah dan setiap hari kamis pagi disini melaksanakan sholat dhuha Selain itu,

³⁸ Mohammad Rustam Effendi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung diruang kepala sekolah (Sabtu, 22 Februari, jam 10:00-11.00)

³⁹ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

juga ada program-program tahunan sekolah yaitu melaksanakan hari besar keagamaan seperti halnya memperingati acara Maulid Nabi, Isra' mi'raj, dan kegiatan saat Haflatul Imtihan. Dimana hal tersebut merupakan program tahunan sekolah. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan penceramah dari luar selain itu, sekolah juga mengundang Komite dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Rongdalem Omben Sampang ini. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan-kecerdasan spiritual. Selain acara-acara tersebut, upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan evaluasi setiap bulan sekali, baik dari segi evaluasi pembelajaran, dan juga sikap guru. Disini, kepala sekolah selalu memberikan saran-saran yang membangun demi tercapainya tujuan sekolah." Sedangkan usaha dari guru sendiri yaitu, "Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti program-program yang diadakan di sekolah. Dengan rutin ikut sholat berjamaah, mengaji dan lain sebagainya. Dengan begitu akan memupuk sikap istiqomah dalam diri kita sendiri untuk selalu memperbaiki akhlak kita selaku umat Islam."⁴⁰

Hal serupa dengan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas IV mengenai upaya yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu:

"selain yang saya sebutkan tadi, saya juga selalu menganjurkan penggunaan media terhadap materi-materi yang akan disampaikan oleh guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Disini yang saya sarankan yaitu mengenai media yang saya anjurkan yaitu penggunaan proyektor karena dengan penggunaan proyektor maka mata pelajaran atau point-point materi akan mudah disampaikan kepada peserta didik, karena dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam penayangan video sangat dibutuhkan terhadap tingkat pemahaman peserta didik."⁴¹

Mengenai upaya, adapun peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai progress atau kemajuan dalam setiap upaya yang dilakukan

⁴⁰ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

⁴¹ Sundari, Guru Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas IV, (Senin, 24 Februari 2020 pada jam 09.00)

oleh kepala sekolah serta bapak dan ibu guru di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang, berikut tanggapan yang diberikan oleh saudari Shofatul Jamila yaitu:

“kalau kemajuan yang dapat saya rasakan ada kak, bapak ibu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam selalu menanamkan nilai-nilai agama di dalam kelas, contohnya selalu memberikan nasehat atau motivasi agar selalu berjalan di jalan Allah, senantiasa melibatkan Allah SWT dalam setiap urusan, sehingga Allah senantiasa ada untuk kita. Jadi dengan penanaman nilai-nilai tersebut saya jadi lebih berhati-hati dalam menjaga sikap”⁴²

Sedangkan Andre Moh Maulana juga memberikan tanggapan mengenai hal tersebut yaitu:

“banyak kemajuan yang saya rasakan kak, disini bapak guru selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswa di sini, memberikan contoh nyata mengenai dampak apa yang akan di dapat apabila tidak mengikuti perintah Allah. Jadi, disini sekarang saya tidak nakal lagi dan patuh kepada guru karena takut Allah murka terhadap saya.”⁴³

Selain itu, adapun teman sejawat mereka yaitu Della Formala Shonhaji juga memberikan tanggapan mengenai progress yang di dapat dalam upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu:

“sekarang saya itu kak meskipun di rumah sering shalat duha, karena setelah saya rajin shalat dhuha semua pelajaran yang dipelajari di sekolah ini jadi mudah saya terima kak, karena bapak gurupun sering menasehati kepada murid-murid sini bahwa :”sholat lah kamu nak, karena sholat yang akan mengantarkanmu menuju jalan yang terang, pelajaran akan mudah diterima dan kamu akan menjadi orang yang

⁴² Shofatul Jamila, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di kelas VI, (Kamis, 24 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

⁴³ Andre Moh Maulana, Siswa klas VI, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

sukses”, seperti itulah kiranya kak sehingga saya sekarang rajin untuk mengerjakan sholat.”⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu upaya dari pemerintah yaitu adanya pelatihan-pelatihan, adanya sertifikasi guru serta seminar-seminar. Sedangkan upaya dari sekolah itu sendiri yaitu adanya sebuah pengoptimalan program-program kagamaan dan lain sebagainya. Selain itu upaya dari sekolah yaitu mengadakan rapat evaluasi tiap bulan guna mengukur sejauh mana tingkat kelancaran program yang dijalankan, mengadakan kegiatan-kegiatan islamiah guna meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual seperti halnya membaca surat-surat pendek, membaca yasin, sholat dhuhur berjamaah mengadakan sholat dhuha, dan lain-lain selain program harian adapun program, mingguan yaitu istighosah yang dilaksanakan rutin setiap hari juma’at dan yang terakhir yaitu program, tahunan yaitu memperingati maulid nabi, isra’ mi’raj, dan lain sebagainya. Dan adapula upaya dari guru itu sendiri yaitu dengan penerapan metode pembiasaan. Jadi peserta didik di didik dal hal pembiasaan mengikuti program-program keagamaan yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁵

⁴⁴ Della Farmala Shonhaji, Siswi Kelas IV, Wawancara Langsung di lingkungan SDN Rondalem 1 Omben, (Kamis, 27 Februari 2020 pada jam 09.30-10.00)

⁴⁵ Observasi langsung (22 Sabtu 2020, Jam 08.00-13.00)

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, disini peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Kemampuan seorang guru dalam memikul tanggung jawab sebagai contoh atau teladan (uswah) bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual seperti halnya menjaga etika, dan lain sebagainya.
2. Optimalisasi kecerdasan spiritual dalam meningkatkan Moralitas peserta didik di kelas VI dilakukan melalui kegiatan Intrakulikuler. dengan menanamkan nilai-nilai spiritual didalam kelas guru juga menstransfer nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Di dukung dengan metode dan strategi pembelajaran, sarana pembelajaran yang memadai sehingga penyampaian materi akan tersampaikan dengan baik sehingga harapan tersebut dapat meningkatkan moralitas yang ada pada dirinya.
3. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di dalam kelas terdapat pula program yang diterapkan diluar kelas sehingga harapan dengan diadakannya program tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual sejak dini , diantaranya adalah:
 - a. Program sholat berjama'ah
 - b. Sholat Dhuha
 - c. Istighosah

Adapun program tahunan yang rutin di laksanakan oleh lembaga Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang yaitu:

- a. Memperingati Maulid Nabi
 - b. Memperingati Isra' Mi'raj
 - c. Memperingati hari besar keagamaan lainnya.
4. Pengoptimalan kemampuan seorang guru profesional Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual terdapat faktor penghambat sekaligus faktor pendukung. Diantara yaitu:
- a. Mengenai faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri seperti halnya kurangnya tingkat kedisiplinan seorang guru
 - b. Kurang memanfaatkan teknologi, karena penggunaan teknologi penting bagi siswa untuk dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.
 - c. Guru menggunakan cara mengajar yang lama dan tidak bervariasi

Sedangkan mengenai faktor pendukung dalam pengoptimalan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Faktor pendukung yang pertama yaitu dari segi intelektualnya. Karena seorang pendidik yang berintelektual maka akan mampu dalam mewujudkan kinerjanya sebagai pendidik yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Faktor pendukung yang kedua yaitu semangat yang tinggi seorang pendidik dengan semangat tersebut seorang pendidik dapat bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran, mendidik, mengarahkan, serta memotivasi peserta didik.“
 - c. Faktor pendukung yang ketiga yaitu pengoptimalan pelaksanaan program-program keagamaan sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual⁴⁶
5. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya yaitu dengan cara mengikuti seminar-seminar guna seorang guru serta pengembangan etos kerja sehingga dapat meningkatkan keprofesionalannya guna meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritualnya.

Selain itu yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang yaitu dengan cara mengadakan rapat evaluasi sehingga dengan hal tersebut sekolah dapat mengukur sejauh mana program-program dapat terlaksana sehingga apabila terdapat kekurangan sekecil apapun maka sekolah dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan program-program keagamaan sehingga pengoptimalan dalam

⁴⁶ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dapat terlaksana dengan baik.

D. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui 3 fokus penelitian ini. Adapun 3 pokok bahasan ini sebagai berikut: *Pertama*, Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang. *Kedua*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang. *Ketiga*. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang.

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang

Banyak terdapat beberapa bentuk kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang diantaranya yaitu memiliki sikap disiplin, penyabar, jujur, dan banyak bentuk kompetensi lainnya.

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berikut adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi tersebut memiliki peranan penting dan mutlak dimiliki oleh seorang guru, sehingga perlu adanya upaya peningkatan yang dapat mengembangkan mutu profesi guru.⁴⁷

Guru sebagai jabatan profesi, harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya didasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (UU No.14 Tahun 2005):

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.
- d. Memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaan profesionalitasnya.
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesinya.
- h. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan bidang profesinya.⁴⁸

Sedangkan mengenai kecerdasan spiritual adapun Toto Tasmara menyebut kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah (*Transendental Intelligence*) dalam artian kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik, buruk dan rasa moral dan caranya

⁴⁷ Tiara Anggiadewi, *Pengaruh Profesionalisme guru dan Motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi*, Vol.3, No. 1, hlm., 25.

⁴⁸ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang professional*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 225.

menempatkan diri dalam diri dalam pergaulan. Indikator kecerdasan tersebut menurut Tasmara adalah ketakwaan.⁴⁹ Kecerdasa Spiritual menjadi penting sekali dimiliki oleh tiap jiwa. Dalam mengembangkan aspek spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun.

Berdasarkan temuan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang yaitu bentuk kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yaitu melakukan pengoptimalan di dalam kelas dengan memberikan pelajaran, pendidik juga mengarahkan, serta memotivasi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual peserta didik seperti halnya peserta didik dapat menjadi siswa yang beretika, bermoral dan lain sebagainya.

Selain itu Guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.⁵⁰

Adapun program-program keagamaan di luar kelas yaitu melaksanakan program rutin harian, mingguan bahkan tahunan dimana

⁴⁹ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan spiritual santri*, Jurnal Penelitian, (No. 1, Februari, 2016), hlm. 106.

⁵⁰ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 11.

harapan sekolah dapat mencetak peserta didik yang berakhlak, bertika, bermoral dan akan menambah ketawadhu'an kita kepada Allah SWT. Berikut adalah program-program keagamaan yang sudah berjalan di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ini yaitu: *Pertama* , Program harian Sholat dhuhur berjama'ah, dalam pengadaan program tersebut besar harapan kami pihak sekolah dapat meningkatkan nilai-nilai kecerdasan peserta didik di Sekolah ini karena dengan sholat berjama'ah maka Allah akan membangkitkan semangat seseorang untuk lebih banyak melakukan ketaatan-ketaatan kita, selain itu dengan shalat berjama'ah akan membentuk kesalehan peserta didik serta akan melapangkan rejekinya. Itulah beberapa manfaat melakukan shalat berjama'ah maka dari itu penting adanya kami pihak sekolah menerapkan program harian shalat berjama'ah guna meningkatkan nilai-nilai kecerdasan siswa di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang. *Kedua*, Program Shalat Dhuha, disini pihak sekolah mengadakan program shalat dhuha setiap 1 minggu 1 kali dengan alasan melatih peserta didik untuk melakukan sholat dhuha karena dengan shalat dhuhalah segala urusan akan di mudahkan oleh Allah SWT. *Ketiga*, diadakan program mingguan istighosah yaitu dengan harapan dapat memperoleh pahala dari Allah SWT dan pertolongan, keselamatan, kebaikan, kemudahan serta harapan ilmu yang diperoleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang dapat menjadi ilmu yang barokah dan

bermanfaat di dunia maupun di akhirat. *Keempat*, diadakan program tahunan seperti halnya memperingati maulid nabi, isra' mi'raj dan hari besar keagamaan lainnya yaitu karena dengan memperingati hal tersebut maka secara tidak langsung sekolah mengajarkan anak didik guna perenungan dan pengisian batin agar tokoh sejarah tidak menjadi fiktif dalam diri kita, tapi betul-betul secara kongkrit tertanam, mengakar, menggerakkan detak-detak jantung dan aliran darah peserta didik mulai dari dini.

Eksistensi kecerdasan spiritual di dalam tubuh manusia akan terus meningkat jika diimbangi dengan latihan-latihan dan pembiasaan keagamaan. Dengan adanya pembiasaan keagamaan yang terus dilakukan dengan istiqomah, maka seseorang akan mendapatkan manfaatnya dan dapat meningkatkan moralitas dalam diri seseorang.⁵¹

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang.

Guru pendidikan Agama Islam lebih memiliki tanggung jawab menginternalisasi nilai dan tata nilai kehidupan melalui pelaksanaan tugas kependidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas mendidik dan tugas melatih, disamping tugas mengajar, sangat mendukung guru

⁵¹ Usman Said Sarqawi, *Zikrullah (urgensinya dalam kehidupan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

dalam melaksanakan pembentukan watak dan kepribadian yang baik sesuai prinsip-prinsip pendidikan Islam.⁵²

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus mengembangkan kompetensinya, baik profesional, pedagogik, maupun personal sebagai seorang guru. Selain itu instansi dimana guru itu bekerja akan ikut andil berusaha agar mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru tersebut, agar pelaksanaan tugas seorang guru dapat berjalan dengan lancar dan berkembang sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.⁵³

Dalam mengoptimalkan suatu kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari beberapa hambatan yang menjadi pelengkap dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi hal itu jangan sampai mengurangi semangat elemen sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:
kurangnya kesadaran diri pada masing-masing individu serta kurangnya penggunaan teknologi dalam sebuah pembelajaran.

⁵² Jaka Siswanta, *Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum tingkat SMA/SMK Kabupaten Magelang*, Jurnal penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 6, No. 2, 2012, hlm. 355.

⁵³ Naely Murodah, *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Sunan Kalijaga Desa Bawang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, Skripsi, hlm. 20.

Sedangkan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar ini yaitu dengan meningkatkan kemampuan intelektual seorang pendidik, kualitas pendidik yang mampu menerapkan kompetensi yang terdapat dalam UU guru dan dosen serta Semangat dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya.⁵⁴

3. Upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Rongdalem Omben Sampang.

Peningkatan kompetensi profesional guru, termasuk guru agama merupakan suatu kebutuhan yang mendasar. Upaya peningkatan dan pengembangan mutu profesi dapat dilakukan secara perorangan serta secara kelompok. Secara perorangan, peningkatan dan pengembangan mutu profesi guru dapat dilakukan secara formal dan secara informal.⁵⁵

Selain Zohar dan Ian, Sukidi dalam bukunya *Kecerdasan Spritual: mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*, juga memberikan empat langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual. Berikut upaya yang dapat dilakukan dala kegiatan mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang tidak bisa mengenali

⁵⁴ Intelektual pendidik

⁵⁵ Jaka siswanta, *Kompetensi profesioal guru pendidikan agama Islam (PAI)*. Hlm. 355.

- dirinya akan krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual.
- b. Lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upata pertobatan.
 - c. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia menjadi damai.
 - d. Setelah mengingat sang Khalik, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.⁵⁶

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut yaitu dengan cara melakukannya rapat evaluasi. Dimana evaluasi disini menempati posisi yang strategis dalam proses belajar mengajar. Karena dari evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik.⁵⁷ Sama halnya dengan pengukuran Dimana pengukuran tersebut merupakan suatu upaya untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh dari penyampaian atau pengajaran yang disampaikan oleh pendidik.⁵⁸

Selain upaya dari sekolah adapun upaya yang dilakukan dari pemerintah yaitu:

- a. Melalui jenjang pendidikan

⁵⁶ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan spiritual santri*, hlm. 110.

⁵⁷ Muhlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya, CV. Salsabila Putra Pratama, 2011) Hlm. 150.

⁵⁸ Ibid.

- b. Melalui penataran-penataran. Untuk menambah wawasan guru dalam kependidikan maka diadakan penataran-penataran baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah.
- c. Melalui seminar dan loka karya. Dengan seminar-seminar dan loka karya yang diadakan suatu lembaga pendidikan untuk membicarakan masalah-masalah pendidikan maka akan meningkatkan pengetahuan guru tentang pendidikan.
- d. Mengikuti program pembinaan keprofesionalan secara khusus, misalnya program akta ataupun reduksi bagi yang merasa memenuhi kompetensi
- e. Dalam merekrut calon guru hendaknya pemerintah melaksanakan dengan selektif, dengan mengikuti seleksi yang memenuhi kriteria berahlak mulia, mempunyai pengetahuan agama dan bertekad kuat untuk meningkatkan sumber daya para siswa yang menjadi anak didiknya.
- f. Peningkatan kompetensi memlalui upaya pemberian sertifikasi.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁵⁹

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan cara menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik. Dimana metode ini sangat dianjurkan oleh al-Quran dalam memberikan materi pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (*al-tadaruj*). Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Al-quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.⁶⁰

Meningkatkan kompetensinya agar tidak tertinggal kemajuan ilmu

⁵⁹ Zulhimma, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No.2, (Juli-Desember 2015), Hlm.362-365

⁶⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian teoritik dan pemikiran tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 267.

pengetahuan dan teknologi pendidikan, guru hendak menjadi pembelajar sejati sehingga dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional.⁶¹

Karena pada hakikatnya menurut surya bahwa guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, Negara dan Agamanya. Guru profesional mempunyai tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.⁶²

⁶¹ Mohammad Jauhari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung di ruang guru (Kamis, 20 Februari, jam 08:00-09.00)

⁶² Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: RajaGrafindo, 2011) hlm. 47.